

BAB 4

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa gerakan sosial perempuan Wadon Wadas dalam menolak pertambangan batuan andesit untuk pembangunan Bendungan Bener di Purworejo merupakan manifestasi dari hubungan mendalam antara perempuan dan lingkungan yang menjadi dasar munculnya gerakan tersebut. Keterkaitan perempuan dengan lingkungan Desa Wadas didasarkan pada peran mereka sebagai pengelola sumber daya alam, penjaga keseimbangan ekologis, serta pelindung keberlangsungan hidup. Kerusakan lingkungan akibat rencana tambang tidak hanya mengancam sumber daya alam tetapi juga meminggirkan perempuan secara sosial, ekonomi, dan budaya.

Dalam gerakan ini, prinsip-prinsip ekofeminisme diterapkan melalui berbagai strategi perlawanan, termasuk aksi damai, ritual budaya, advokasi, dan penggalangan solidaritas. Melalui teori gerakan sosial, mobilisasi sumber daya dan penguatan gerakan berhasil menciptakan narasi kolektif yang kuat tentang pentingnya mempertahankan tanah dan lingkungan sebagai warisan generasi. Perempuan Wadon Wadas memanfaatkan nilai-nilai lokal, budaya, dan spiritualitas untuk memperkuat perjuangan mereka, sekaligus menarik perhatian publik terhadap isu keadilan sosial dan ekologis.

Gerakan Wadon Wadas menjadi contoh nyata bagaimana perempuan memimpin perjuangan untuk melindungi lingkungan dan menolak eksploitasi sumber daya alam. Studi ini juga menegaskan relevansi ekofeminisme sebagai pendekatan teoritis yang mampu menjelaskan hubungan antara penindasan perempuan dan kerusakan lingkungan, sekaligus menawarkan jalan keluar melalui gerakan sosial yang inklusif dan berkelanjutan. Gerakan

ini bukan hanya tentang mempertahankan tanah, tetapi juga memperjuangkan keadilan bagi perempuan, lingkungan, dan generasi mendatang.

4.2 Saran

Pertambangan batuan andesit di Desa Wadas harus memperhatikan berbagai aspek, termasuk dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan, serta hak-hak masyarakat setempat, khususnya perempuan dan kelompok rentan lainnya. Mengingat potensi kerusakan yang dapat ditimbulkan oleh kegiatan pertambangan terhadap lingkungan dan kehidupan masyarakat, pendekatan yang berkelanjutan, adil, dan partisipatif sangat dibutuhkan. Dengan melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, memberikan kompensasi yang adil, memprioritaskan keberlanjutan lingkungan, serta menciptakan alternatif ekonomi untuk masyarakat, proyek pertambangan dapat dilaksanakan dengan dampak yang lebih positif. Pengawasan yang ketat dan transparansi dalam proses juga akan memastikan bahwa keuntungan yang diperoleh tidak hanya dinikmati oleh pihak tertentu, tetapi juga memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat Wadas.